

## PEMBERDAYAAN UMAT LINTAS PAROKI DALAM PENGELOLAAN COLUMBARIUM, KEVIKEPAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yusef Widya Karsana<sup>1</sup>, F. A. Joko Siswanto<sup>2</sup>, Fr. Reni Retno Anggraini<sup>3</sup>, Rubiyatno<sup>4</sup>,  
Novita Dewi<sup>5</sup>, dan L. Bambang Harnoto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sanata Dharma

<sup>5</sup>Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Sanata Dharma

\*email penulis korespondensi: <sup>1</sup>karsana0105@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5325>

diterima 3 November 2022; diterbitkan 30 April 2023

### Abstract

This event aims to empower people from various parishes in the management of the Columbarium to be involved in becoming community administrators, awareness of the use of Columbarium facilities, and involvement in praying for the ancestors. There are 2 partners involved in this service, namely Partner 1: Management and Partner 2: Observers and donors. The steps in the dedication are a. inviting people to be involved in novena prayer activities, b. invite people to be involved in the fundraising process, c. invite people to be involved in columbarium development activities and d. invite people to be involved in socializing the use of the columbarium. The result of the dedication is that many people are involved in various activities, namely prayer, raising funds and donors, building activities of the Columbarium, and participating in the socialization of the use of the Columbarium. The Columbarium will be a comfortable, clean, neat, beautiful, cool, safe, orderly storage place for ashes and bones. The facilities available at the Columbarium are: bathrooms, parking lots, seats, tap water, and the Joglo building. The administrators and volunteers are able to maintain and provide services to visitors who will pray for the ancestors.

**Keywords:** administrators, donors, involved, people

### PENDAHULUAN

Lokasi Gedung Colombarium berada di di Kompleks Makam Sukma Sinukarta, Dusun Kenalan, Desa Bangunjiwo, Kapanewon/Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Gedung ini dibangun di atas lahan seluas 478,29meter persegi, dan merupakan Colombarium yang pertama di DIY bahkan di Jawa Tengah. Pembangunan Gedung Colombarium mulai dikerjakan setelah mendapatkan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) dari Pemkab Bantul Nomor 1776/DPMP/002/VIII/2021. Colamborium ini akan menjadi tempat penyimpanan abu jenazah setelah dikremasi maupun tempat menyimpan tulang-tulang jenazah yang sudah dimakamkan dalam kurun waktu 8 tahun di makam tersebut atas seizin keluarga. Uskup Keuskupan Agung Semarang (KAS) Mgr Robertus Rubiyatmoko didampingi Vikep Jogja Timur Romo Maradiya Pr dan Pastor Paroki Pugeran Sukendar Pr melakukan peletakan batu pertama pembangunan Gedung Colombarum di Kompleks Makam Sukma Sinukarta, Dusun Kenalan, Desa Bangunjiwo, Kapanewon/Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Jumat, pada tanggal 10 September 2021 (Jehamun, 2021).

Dasar pertimbangan pembangunan Gedung Colombarium yaitu pertama Pengurus Paguyuban Sukma Sinukarta Jogjakarta mengalami kesulitan mencari lahan untuk perluasan tanah makam, kebutuhan tanah makam untuk umat Katolik yang relatif banyak, abu jenazah yang dikremasi tidak boleh dilarung dan lingkungan yang nyaman (Heaven.co.id, n.d.). Berdasarkan ketiga pertimbangan tersebut maka dibutuhkan Columbarium yang nyaman, aman, indah dan bersih. Mgr. Robertus Rubiyatmoko berharap agar ke depan lingkungan Columbarium (makam) ini bisa menjadi taman makam orang beriman sehingga siapa pun bersedia datang ke sini tanpa ada rasa takut.

Saat ini, Pembangunan Columbarium sedang dalam proses. Uskup Keuskupan Agung Semarang (KAS) Mgr Robertus Rubiyatmoko mengingatkan agar Colombarium tidak berorientasi mencari keuntungan tapi

karya sosial bagi umat yang tidak mampu juga bisa menyimpan abu atau tulang-tulang jasad yang sudah dimakamkan selama 8 tahun.

Persoalan yang muncul dalam pembangunan columbarium ini yaitu bagaimana memberdayakan umat, agar Columbarium tersebut menjadi tempat penyimpanan abu dan tulang yang didukung oleh lingkungan yang bersih, aman, sejuk, rapi, tertib, aman dan indah (Katoliknews, 2016). Melihat persoalan ini, maka perlu diadakan pendampingan bagi umat sekitar Columbarium agar mampu memberdayakan fasilitas Columbarium ini sehingga menjadi tempat yang memberi kesejukan, kenyamanan, ketenangan, keindahan bagi pengunjung yang akan berdoa disana. Dengan demikian hasil pemberdayaan ini akan membantu umat dalam menemukan Allah melalui doa baik individu maupun kelompok kepada para leluhur yang abu jenasanya dan tulangnya disimpan di Columbarium. Secara singkat, tujuan dari Pengabdian ini adalah: (1) Memberdayakan umat untuk mengelola Columbarium; (2) Memanfaatkan Fasilitas Columbarium dan tanah makam di sebelah Columbarium yang menganggur. Kegiatan ini akan melibatkan umat lintas Paroki Kevikepan DIY yang tergabung dalam Pengurus Paguyuban Sukma Sinukarta Jogjakarta (PSSJ) dengan jumlah 25 orang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan umat sebagai Pengurus PSSJ dalam pengelolaan Columbarium
2. Meningkatkan kesadaran umat akan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekitar Columbarium
3. Meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya kegiatan doa untuk mendoakan para leluhur

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pelatihan dan Pendampingan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, melalui kegiatan pelatihan manajemen dan pelatihan doa. Sedangkan pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok (FGD) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi untuk menjalankan pengelolaan Columbarium dan mencari alternatif pemecahan masalah. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pengabdian ini ada 2 mitra yang dilibatkan dalam pengabdian ini yaitu Mitra 1: Pengurus Paguyuban Sukma Sinukarta, dan Mitra 2, yaitu: Para Pemerhati dan Donatur. Mitra I memiliki integritas tinggi untuk pengelolaan Columbarium sehingga menjadi tempat penyimpanan abu dan tulang yang aman, indah, rapi, sejuk, nyaman, tertip dan bersih. Mitra 2 memiliki kemampuan dana yang dapat dilibatkan sebagai donatur dan calon potensial menjadi pengurus.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini melalui proses yang sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan yaitu:

### **Meningkatkan keterlibatan umat sebagai Pengurus PSSJ dalam pengelolaan Columbarium**

Berdasarkan info dari Kusnandar (2022), Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil menunjukkan bahwa umat katolik per 30 Juni 2022 di Yogyakarta ada 165.680 atau setara 4,51%. Hal ini menunjukkan bahwa umat katolik akan membutuhkan wadah yang bisa membantu menyediakan tempat makam yang layak yang sesuai dengan ajaran gereja katolik. Wadah tersebut sudah ada yaitu Paguyuban Sukma Sinukarta Jogjakarta (PSSJ). Pengurus PSSJ berkomitmen untuk melanggeng karya sosial berupa pelayanan tempat makam dan tempat penyimpanan abu-tulang. Untuk mewujudkan keinginan tersebut pengurus selalu mengajak umat yang peduli dan tertarik untuk menjadi pengurus. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Mengajak sahabat untuk doa novena yang diadakan setiap hari sabtu pukul 13.00 di bangunan Joglo Jaya Purnama yang berada di lingkungan makam Sukma Sinukarta. Ajakan ini diharapkan umat yang ikut Novena bersedia menjadi pengurus.
2. Mengajak sahabat untuk terlibat dalam pembangunan Gedung Columbarium. Dengan keterlibatan ini, umat akan tertarik menjadi pengurus

### **Meningkatkan kesadaran umat akan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekitar Columbarium**

Columbarium yang dibangun melibatkan banyak umat baik mulai desain gambar, mengajukan perijinan, peletakan batu pertama, pendanaan, dan pelaksanaan pembangunannya. Columbarium yang



Para jiwa di Api Penyucian tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menunggu dibantu oleh manusia berupa doa. Doa permohonan pengampunan doa dari umat manusia di dunia ini sangat besar faedahnya untuk mengurangi dosa-dosa para jiwa yang masih di Api Penyucian. Ada pun doa yang digunakan untuk memohon pengampunan doa yaitu:

1. Doa Bapa Kami
2. Doa Salam Maria
3. Doa Novena
4. Ibadah bagi para Arwah
5. Misa Kudus bagi para arwah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian ini bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai mitra, yaitu pengurus dan umat yang menjadi pemerhati dan para donatur. Hasil pengabdian yaitu tempat abu dan tulang Columbarium menjadi tempat yang nyaman, bersih, rapi, indah, sejuk, aman, tertip dengan fasilitas tempat duduk yang alami, air pam dari pemerintah, dan Joglo Jaya Purnama. Para pengurus mampu melibatkan umat yang penuh perhatian dalam pendanaan pembangunan Columbarium dan kesadaran menjadi pengurus dan berdoa para para jiwa agar segera bersatu dalam kemuliaan-Nya di surga. Model pengabdian yang akan datang sebaiknya tetap melibatkan umat yang menjadi pemerhati dan dan donatur sehingga hasil pengabdian lebih bermanfaat

## **DAFTAR REFERENSI**

- Heaven.co.id. (n.d.). *Abu jenazah kremasi, di larungkan atau simpan dalam kotak abu di Columbarium/Kolumbarium?* Retrieved from <https://heaven.co.id/news/rumah-duka-heaven-columbarium-rumah-abu-suwito-muliadi/>
- Jehamun, P. (2021). *Uskup KAS melakukan peletakan batu pertama pembangunan Gedung Colombarium.* Retrieved from <https://bernasnews.online/2021/09/10/uskup-kas-melakukan-peletakan-batu-pertama-pembangunan-gedung-colombarium/>
- Katoliknews. (2016). *Sikap KWI lebih lunak dari Vatikan terkait penyimpanan abu jenazah di rumah.* Retrieved from <https://katoliknews.com/2016/11/19/sikap-kwi-lebih-lunak-dari-vatikan-terkait-penyimpanan-abu-jenazah-di-rumah/4196/>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Pemeluk agama katolik di provinsi ini terbanyak di Pulau Jawa pada Juni 2022.* Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/05/pemeluk-agama-katolik-di-provinsi-ini-terbanyak-di-pulau-jawa-pada-juni-2022>